

Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Financial Management Behavior pada Nasabah PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Sigit Surya Haribowo¹, Hety Budiyan², Shine Pintor Siolemba Patiro³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Terbuka, Indonesia

Email : sigit.surya@rocketmail.com¹, hety.budiyan@unm.ac.id²,

shinepintor@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap financial management behavior secara parsial, yang terdiri dari literasi keuangan dan faktor-faktor demografi (jenis kelamin, usia dan pendapatan). Sampel penelitian sejumlah 154 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisa data menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap financial management behavior. Sedangkan faktor jenis kelamin, usia dan pendapatan secara parsial tidak mempengaruhi terhadap financial management behavior. Hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan, jenis kelamin, usia dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap financial management behavior. Nilai R² sebesar 12,2%, artinya bahwa financial management behavior dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, jenis kelamin, usia dan pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 87,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Faktor-Faktor Demografi, Financial Management Behavior.*

Abstract

The purpose of this study was to examine the factors that can influence financial management behavior either partially, consisting of financial literacy and demographic factors (gender, age and income). The research sample was 154 people using purposive sampling technique. The data analysis technique used multiple linear regression method. The results showed that financial literacy partially has a significant influence on financial management behavior. While the factors of gender, age and income partially do not affect the financial management behavior. The results of the F test show that financial literacy, gender, age and income have a simultaneous effect on financial management behavior. The R² value is 12,2%, meaning that financial management behavior can be explained by financial literacy variables, gender, age and income, while the remaining 87,8% is explained by other variables.

Keywords: *Financial Literacy, Demographic Factors, Financial Management Behavior.*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia semakin terhubung dalam berbagai aspek yang menyebabkan perubahan tren ekonomi global termasuk masalah keuangan. Dengan bertambahnya kebutuhan seseorang, mentalitas

komersialisasi, dan adanya keinginan untuk mencoba gaya hidup tinggi telah membuat sebagian orang menjadi tidak waspada bahwa orang tersebut telah membelanjakan uangnya dengan praktis tanpa perhitungan. Perkembangan pesat bisnis ini di tengah pandemi memicu meningkatnya risiko bahaya kecanduan belanja, pemanfaatan *e-commerce* telah berubah menjadi tren di masyarakat.

Bisnis online lainnya yang berkembang pesat adalah maraknya pinjaman online ilegal. Menurut Anggreani & Suciarto (2020) kebiasaan belanja online tidak hanya ditentukan oleh hasrat yang tinggi untuk membeli barang tersebut namun ada faktor stimulus lainnya seperti status, dominasi dan prestise dalam kepemilikan barang atau jasa tersebut.

Strategi pemasaran bisnis online sangat agresif dalam menawarkan pinjaman dengan mudah dan cepat, namun dibalik kemudahan tersebut terdapat permasalahan yang mempunyai dampak tidak ringan bagi konsumen dan bila disertai dengan kemampuan yang rendah, pengetahuan keuangan yang kurang, dapat menjadi potensi masalah keuangan seperti permasalahan penagihan ke semua kontak yang ada pada telepon, sampai pada kejadian trauma yang dialami oleh debitur karena penagihan dilakukan dengan unsur ancaman, kata-kata kotor ataupun pelecehan. Menurut Anggreani & Suciarto (2020) kecenderungan berfikir pendek dengan melakukan pemborosan atau berperilaku konsumtif seringkali menjadi awal timbulnya masalah finansial. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan bagi sebagian masyarakat karena belum mendapatkan kesejahteraan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain berkembang luasnya bisnis online tersebut diatas, terdapat suatu fenomena khususnya pada masyarakat Sukabumi Propinsi Jawa Barat yaitu pinjaman berkonsep mikro yang berkedok rentenir atau yang sering dinamakan dengan Bank Emok, dimana target pasar Bank Emok adalah memberikan kredit kelompok dengan tingkat bunga yang tinggi dengan tenor singkat pada kelompok masyarakat menengah ke bawah sehingga seseorang yang meminjam uang melalui Bank Emok akan menerima konsekuensi berat yang berpotensi merusak keuangan rumah tangga berkepanjangan dan dapat menimbulkan masalah sosial lainnya. Menurut Howell & Avolio (1993) mengungkapkan adanya kecenderungan timbulnya masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi yang dikarenakan individu sering menganggap sepele, hal ini menjadikan individu melakukan pembelajaran keuangan dengan melalui proses *trial and error*. Pada kondisi ekonomi seperti saat ini menuntut setiap individu untuk mengelola keuangannya dengan baik untuk mengatur arus kas yang keluar maupun masuk tetap menunjukkan keseimbangan agar dapat menjaga keamanan finansial, serta diperlukan manajemen pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) agar dapat meningkatkan manfaat dan terhindar dari kesulitan keuangan. Adanya keinginan dalam pemenuhan segala kebutuhan hidup dengan menggunakan penghasilan yang ada merupakan awal dari praktik *financial management behavior*. Ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan ketika melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, misalnya ketika menyusun rencana keuangan, membeli berbagai barang sesuai kebutuhan serta memiliki utang dengan jangka waktu yang wajar.

Berdasarkan hasil publikasi Litbang Kemendagri (Februari 12, 2018) bahwa terdapat hasil penelitian dari Inside ID memaparkan jumlah nilai rata-rata responden hanya mengalokasikan sebesar 13% dari penghasilannya, untuk ditabung serta berinvestasi. Warren & Tyagi (2005) memberikan rancangan sebagai pedoman umum dalam merencanakan pengeluaran bagi keluarga kelas pekerja atau yang memiliki pendapatan untuk membantu mempersiapkan masa depan dan kejadian kondisi yang tidak terduga dengan menerapkan komposisi 50% (Kebutuhan Pokok), 30% (keinginan hiburan), dan 20% (tabungan dan investasi), sehingga masih diperlukan peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dimasyarakat.

Lusardi & Mitchelli (2007) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kapabilitas serta

pengetahuan mengenai keuangan agar mampu menerapkannya dengan baik (*knowledge and ability*) yang bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan. Literasi keuangan adalah pengetahuan yang dibutuhkan serta menjadi unsur yang mampu memberikan pengaruh terhadap sikap pengelolaan keuangan seseorang maupun masyarakat. Semakin berkembangnya ekonomi yang semakin kompleks, produk keuangan, serta kebutuhan hidup, maka seseorang dituntut untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan agar mampu menyusun perencanaan keuangan miliknya.

Faktor sosial demografi turut menjadi faktor krusial yang mampu memberikan pengaruh terhadap *financial management behavior*. Menurut Robb & Sharpe (2009) faktor demografi termasuk ke dalam sebuah ilmu yang mengkaji mengenai karakter, perilaku, serta sikap individu yang mendapatkan pengaruh dari berbagai faktor, contohnya : penghasilan, pendidikan, jenis kelamin, dan usia. Faktor tersebut dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Dalam penelitian ini faktor demografi yang digunakan ada tiga yaitu : usia, jenis kelamin dan pendapatan, karena sesuai dengan penelitian Andrew & Linawati (2014) menemukan bahwa faktor demografi yang memiliki hubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan adalah ketiga faktor tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrew & Linawati (2014) yang menunjukkan pendapatan, usia dan jenis kelamin memberikan pengaruh positif dalam pengelolaan keuangan. Akan tetapi terdapat hasil penelitian yang bertolak belakang oleh Hakim (2017) menemukan bilamana pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* individu atau penghasilan tidak dijadikan tolok ukur untuk mengukur perilaku pengolahan keuangan individu. Herlindawati (2017) jika jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh pada *financial management behavior* individu. Laily (2016) menjelaskan usia tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelajar.

Peneliti mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan penelitian ulang yang membahas tentang faktor-faktor yang sudah disebutkan sebelumnya, yakni usia, jenis kelamin serta pendapatan karena terdapat perbedaan hasil penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah *financial management behavior*, literasi keuangan dan faktor sosial demografi (usia, jenis kelamin dan pendapatan) pada nasabah Bank BWS.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memanfaatkan *multiple regression model* (model regresi berganda) dengan mengasumsikan jika *financial management behavior* mendapatkan pengaruh dari bermacam-macam faktor. Analisis regresi berganda dimanfaatkan bertujuan memperoleh arah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian yang peneliti laksanakan, analisa regresi berganda menggunakan rumus :

Analisa Regresi Berganda Perilaku Keuangan :

Model : $FB = a + \beta_1 LK + \beta_2 \text{Jenis Kelamin} + \beta_3 \text{Usia} + \beta_4 \text{Pendapatan} + e$

Keterangan :

FB = *Financial Management Behavior*

LK = Literasi Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas.

Pengujian validitas penelitian yang peneliti laksanakan, diselenggarakan dengan menyebarkan 150 angket yang kemudian diberikan dan dijawab oleh para responden dengan memanfaatkan alat

pengujian validitas korelasi *Pearson Product Moment* dengan $\alpha = 5\%$ yang berarti suatu instrument dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dengan tingkat keyakinan senilai 95%. Agar dapat menemukan besaran nilai r table, peneliti memanfaatkan rumus $(\alpha, n-2)$ dalam melakukan penghitungan, nilai r tabel $(5\%, 150-2) = 0.1603$. Dalam melakukan pengujian validitas pada penelitian ini juga dilakukan uji validitas konstruk dengan melakukan uji validitas determinan dan konvergensi pada setiap item pernyataan dengan menghasilkan hasil uji sebagai berikut :maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Determinan dan Konvergensi

Rotated Component Matrix ^a				
	Component		AVE	Akar AVE
	1	2		
LK01	,539			
LK02	,678			
LK03				
LK04	,601			
LK05	,527			
LK06	,606			
LK07				
LK08	,573			
LK09				
LK10	,716		0.646	0.734
LK11	,713			
LK12	,640			
LK13	,721			
LK14	,667			
LK15				
LK16	,741			
LK17	,782			
LK18	,579			
LK19	,604			
LK20				
PMK01	,617			
PMK02	,752			
PMK03	,716			
PMK04	,740			
PMK05	,806		0.699	0.785
PMK06	,559			
PMK07				
PMK08	,700			
PMK09				
PMK10				

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2022

Berlandaskan hasil uji validitas determinan dan konvergensi pada penelitian ini diketahui terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid yaitu pada pernyataan literasi keuangan : LK03, LK07, LK09, LK15 dan LK20 dan pada pernyataan financial management behavior : PMK07, PMK09 dan PMK10. Korelasi literasi keuangan dan financial management behavior = 0,4227, artinya nilai akar AVE pada konstruk lebih tinggi, sehingga validitas diskriminan dapat diterima. Validitas konvergen adalah korelasi antara nilai indikator dengan konstruksya. Hair dkk (2014) menyatakan validitas konvergen dapat diterima apabila nilai loading factor dan AVE >0.5 sehingga uji validitas konvergen penelitian ini dapat diterima dengan mengeluarkan item yang tidak valid tersebut. Dengan mengeluarkan item tidak

valid pada penelitian ini sebanyak 8 (delapan item) tersebut maka diketahui jumlah minimal responden yang dibutuhkan pada penelitian ini menjadi sebanyak 22 item X 5 = 110 responden, namun demikian peneliti berusaha untuk memenuhi target jumlah responden awal yaitu sebanyak 150 responden, sehingga peneliti menambahkan rasio menjadi tujuh kali lebih banyak dibandingkan dengan banyaknya item pernyataan yang akan dianalisis, yaitu menjadi sebanyak 22 item X 7 = 154 jumlah responden, dengan menghasilkan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Determinan dan Konvergensi Item Valid

Rotated Component Matrix ^a				
	Component		AVE	Akar AVE
	1	2		
LK01	0.562			
LK02	0.667			
LK04	0.621			
LK05	0.558			
LK06	0.601			
LK08	0.575			
LK10	0.729			
LK11	0.716		0.651	0.750
LK12	0.651			
LK13	0.736			
LK14	0.686			
LK16	0.731			
LK17	0.765			
LK18	0.568			
LK19	0.596			
PMK01		0.618		
PMK02		0.735		
PMK03		0.729		
PMK04		0.753	0.700	0.786
PMK05		0.808		
PMK06		0.548		
PMK08		0.710		

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2022

Uji Reliabilitas.

Teknik yang dimanfaatkan pada pelaksanaan uji dalam pengujian reliabilitas dalam penelitian yang peneliti laksanakan memanfaatkan pengukuran Cronbach Alpha, dimana suatu alat pengujian dalam penelitian dikategorikan reliabel nika nilai Cronbach Alpha > 0,6.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan dan *Financial Management Behavior*

Scale : Literasi Keuangan	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.907	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LK01	55.4545	27.400	0.507	0.903
LK02	55.5000	26.186	0.622	0.900
LK04	55.3442	26.946	0.571	0.901
LK05	55.2792	27.366	0.537	0.903
LK06	55.7922	25.800	0.542	0.903
LK08	55.9610	25.280	0.556	0.904
LK10	55.4610	26.093	0.696	0.897
LK11	55.4805	26.356	0.650	0.899
LK12	55.3831	26.369	0.604	0.900
LK13	55.4351	26.326	0.693	0.898
LK14	55.4481	26.210	0.655	0.899
LK16	55.5909	25.537	0.690	0.897
LK17	55.7338	24.772	0.696	0.897
LK18	55.7403	26.442	0.487	0.905
LK19	55.3961	27.234	0.569	0.902

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2022

Scale: *Financial Management Behavior*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.841	7

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PMK01	23.5455	6.772	0.528	0.833
PMK02	23.2013	6.750	0.644	0.811
PMK03	23.2857	6.781	0.618	0.816
PMK04	23.1883	6.951	0.647	0.812
PMK05	23.3442	6.423	0.715	0.799
PMK06	23.0974	7.905	0.451	0.839
PMK08	23.1558	7.348	0.589	0.821

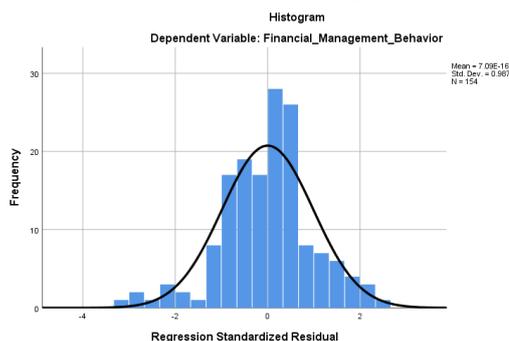
Sumber : Hasil pengolahan data primer 2022

Hasil pengujian reliabilitas dalam tabel 4.5 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* untuk skala literasi keuangan adalah senilai 0.907 dan untuk *financial management behavior* adalah sebesar 0.841 dimana nilai uji reliabilitas untuk kedua variabel yang digunakan menunjukkan angka lebih besar daripada 0.60, maka hasil tersebut menyatakan seluruh instrumen dikategorikan reliabel untuk dijadikan instrumen dalam pengukuran penelitian.

Uji Normalitas.

Uji normalitas dalam uji regresi linier berganda dilakukan dengan memanfaatkan histogram, maupun metode uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel >50 dengan besaran nilai signifikansi > 5%, artinya residual menyebar secara normal.

Tabel 4. Histogram



Sumber : Hasil pengolahan data primer 2022

Hasil gambar histogram penelitian ini diketahui mengikuti kurva distribusi normal maka dapat ditarik kesimpulan jika residu memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan grafik histogram tersebut maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Tabel Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.81535053
Most Extreme Differences	Absolute	0.067
	Positive	0.067
	Negative	-0.062
Test Statistic		0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

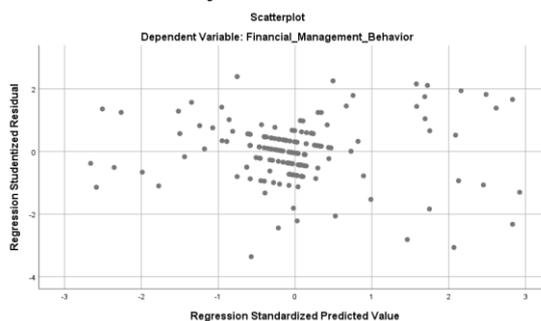
Sumber : Hasil pengolahan data primer 2022

Pada pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov penilaian kategori mempunyai distribusi data yang normal yaitu apabila mempunyai nilai signifikansinya $> 0,05$. Berlandaskan pada hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov dalam Tabel 5 ditemukan bahwa residu memiliki distribusi yang normal dengan nilai signifikansi senilai 0,086 sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov tersebut asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas terpenuhi apabila data bersifat homogen atau tidak terdapat gejala heteroskesdasitas. Pada penelitian yang peneliti laksanakan, pengujian heteroskedastisitas memanfaatkan scatterplot.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data primer 2022

Berdasarkan tabel 6. didapatkan titik data menyebar di sekitar angka 0 atau tidak mengumpul dan tidak berpola sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil data scatterplot tersebut maka asumsi heteroskedastisitas pada penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas.

Pengujian multikolinieritas pada penelitian yang peneliti laksanakan memanfaatkan nilai tolerance serta VIF yang menjabarkan terdapat hubungan maupun korelasi yang kuat antara dua ataupun lebih variabel independen pada suatu model regresi berganda.

Tabel 7. Tabel Uji Multikolinieritas

Collinearity Diagnostics ^a								
Model	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
			(Constant)	Literasi Keuangan	Jenis Kelamin	Usia	Pendapatan	
1	4.587	1.000	0.00	0.00	0.00	0.01	0.01	
2	0.196	4.838	0.00	0.00	0.03	0.93	0.08	
1	3	0.154	5.462	0.00	0.00	0.07	0.01	0.81
4	0.060	8.759	0.03	0.02	0.84	0.03	0.00	
5	0.003	36.298	0.96	0.98	0.06	0.02	0.10	

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
	(Constant)	14.642	2.645					
1	Literasi_Keuangan	0.212	0.049	0.382	4.345	0.000	0.743	1.346
Jenis_Kelamin	-0.052	0.500	-0.009	-0.105	0.917	0.846	1.182	
Usia	-0.035	0.164	-0.017	-0.216	0.830	0.958	1.044	
Pendapatan	0.015	0.243	0.005	0.063	0.950	0.809	1.235	

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	0.145	0.122	2.85289

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2022

Pada uji multikoleniaritas dikategorikan tidak ditemukan gejala multikolinieritas jika besar nilai tolerance >0.1 serta besar nilai VIF < 10. Pada hasil pengujian dalam tabel 7 diketahui nilai tolerance untuk literasi keuangan senilai 0.743, jenis kelamin senilai 0.846, usia senilai 0.958 serta untuk variabel pendapatan mempunyai besar nilai tolerance senilai 0.809 (seluruh variabel mempunyai besar nilai tolerance >0.1). Kemudian nilai VIF dalam variabel literasi keuangan sebesar 1.346, jenis kelamin sebesar 1.182, usia sebesar 1.044 dan pendapatan sebesar 1.235, artinya semua variabel mempunyai besar nilai VIF < 10, dapat ditarik simpulan hasil uji dalam penelitian yang peneliti laksanakan tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Autokorelasi.

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan melakukan pengujian terhadap model regresi linear apakah ditemukan korelasi antara reside dalam periode t dengan residu dalam periode t-1 (terdahulu). Data pada penelitian ini merupakan data cross section yang didapatkan secara sekaligus atau bersama-

sama melalui media angket sehingga data yang dimaksud tidak wajib untuk dilaksanakan pengujian autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 7. nilai persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada kolom "B", dimana pada kolom tersebut memiliki nilai Constant sebesar 14.642, literasi keuangan senilai 0.212, jenis kelamin senilai -0.052, usia senilai -0.035 dan pendapatan sebesar 0.015. Faktor jenis kelamin dan usia bernilai minus artinya jika usia bertambah maka financial management behavior akan cenderung menurun. Constant merupakan nilai konstanta persamaan regresi atau nilai intersep, sedangkan nilai lainnya berturut-turut merupakan nilai konstanta dari X1, X2, X3 dan X4, sehingga didapatkan persamaan regresi linear berganda dengan bentuk persamaan di bawah ini :

$$Y = 14.642 + 0.212 X1 - 0.052 X2 - 0.035 X3 + 0.015 X4$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji t penelitian menjelaskan jika variabel bebas mempengaruhi variabel terikat apabila nilai t-hitung > t-tabel atau nilai signifikansi < 0.05.

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui nilai signifikansi variabel penelitian literasi keuangan (X1) dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.000, nilai signifikansi variabel penelitian jenis kelamin (X2) diatas 0.05 yaitu sebesar 0.917, nilai signifikansi variabel penelitian usia (X3) diatas 0.05 yaitu sebesar 0.830, dan nilai signifikansi variabel penelitian pendapatan (X4) diatas 0.05 yaitu sebesar 0.950. Berlandaskan pada hasil pengujian t yang sudah dilaksanakan dapat ditemukan bahwa hasil pengujian hipotesis penelitian akan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai	Keterangan
H ₁	Variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .	4.345	H ₁ diterima H ₀ ditolak
H ₂	Variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>	-0.105	H ₂ ditolak H ₀ diterima
H ₃	Variabel usia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>	-0.216	H ₃ ditolak H ₀ diterima
H ₄	Variabel pendapatan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .	0.063	H ₄ ditolak H ₀ diterima

H1 : Literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

H2 : Jenis kelamin mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

H3 : Usia mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

H4 : Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Besaran nilai R square atau nilai koefisien determinasi diperkirakan terletak pada nilai antara nol hingga satu. Jika besaran nilai R² kecil menunjukkan kapabilitas variabel bebas ketika mendefinisikan varians variabel terikat sangatlah terbatas, kemudian apabila nilai yang didapatkan hampir mencapai

angka satu maka variabel bebas penelitian dapat mendefinisikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan varians variabel terikat. Berdasarkan tabel.7 ditemukan nilai Adjusted R² adalah 0.122 atau (12,2%) yang artinya bahwa besar sumbangan pengaruh variabel literasi keuangan, jenis kelamin, usia dan pendapatan terhadap financial management behavior nasabah BWS Kota Sukabumi sebesar 12,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variable lain diluar model sebesar 87,8%.

PEMBAHASAN

Berlandaskan pada hasil uji dan analisa penelitian diatas, maka di bawah ini merupakan penjabaran mengenai setiap hipotesis yang sudah diuji oleh peneliti :

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Berlandaskan hasil penelitian kepada nasabah BWS Kota Sukabumi dengan menggunakan kuesioner diketahui bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap financial management behavior dengan hasil nilai signifikansi kurang dari 0.05 yakni senilai 0.000. Hasil penelitian yang peneliti laksanakan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang diselenggarakan oleh Hilgert dkk (2003) menyatakan apabila individu yang berada pada posisi financial literacy yang tinggi mempunyai financial practice index lebih tinggi, dan mengandung makna bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku pengolahan keuangan. Individu yang meningkatkan pengetahuan keuangan memiliki kecenderungan untuk mempunyai pola sikap pengolahan keuangan yang semakin baik dan juga ketika menentukan keputusan keuangan.

Jenis kelamin berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

Berlandaskan hasil penelitian ini yang dilakukan kepada nasabah BWS Kota Sukabumi dengan menggunakan kuesioner diketahui bahwa jenis kelamin memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial management behavior. Hasil penelitian yang peneliti laksanakan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang diselenggarakan oleh Herlindawati (2017) jika jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh pada financial management behavior individu. Hal ini dapat diakibatkan oleh kondisi ekonomi seperti saat ini yang menuntut setiap individu baik laki-laki maupun perempuan untuk mengelola keuangannya dengan baik untuk mengatur arus kas yang keluar maupun masuk tetap menunjukkan keseimbangan agar dapat menjaga keamanan finansial. Kesetaraan gender dalam hal partisipasi ekonomi maupun pendidikan saat ini sangat terbuka bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan sehingga dapat memudahkan dalam mendapatkan akses informasi maupun aktifitas keuangan.

Usia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

Berlandaskan hasil penelitian ini yang dilakukan kepada nasabah BWS Kota Sukabumi dengan menggunakan kuesioner diketahui bahwa usia memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial management behavior. Hasil penelitian yang peneliti laksanakan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang diselenggarakan oleh Laily (2016) yang menjelaskan usia tidak memberikan pengaruh terhadap pengolahan keuangan mahasiswa. Pada era digital saat ini dimana menyebabkan adanya perubahan tren ekonomi global dengan semakin mudahnya seseorang untuk mendapatkan akses keuangan, modal dan investasi tanpa memandang usia bahkan kaum muda dapat memiliki tingkat keterampilan lebih tinggi dan lebih mengetahui perkembangan digitalisasi dibandingkan kaum dewasa/orang tua, artinya usia muda memiliki kesempatan lebih besar dalam hal

digitalisasi keuangan. Namun demikian wajib diperlukan bagi semua kalangan usia untuk memiliki kecerdasan dalam pengelolaan keuangan baik dalam hal menghasilkan, mengalokasikan, mengembangkan dan melindungi keuangannya yang dalam penelitian ini diketahui responden memiliki tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*.

Berlandaskan hasil penelitian ini yang dilakukan kepada nasabah BWS Kota Sukabumi dengan menggunakan kuesioner diketahui bahwa pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial management behavior. Berdasarkan data pendapatan pada penelitian diketahui mayoritas responden memiliki pendapatan pada range Rp 2.850.000 - Rp 3.850.000 dengan jumlah 61 responden atau sebesar 40,7% yang merupakan kategori pendapatan UMK (Upah Minimum Kab/Kota) Kota Sukabumi yaitu sebesar Rp. 3.125.444 dan diketahui mayoritas responden adalah pekerja (PNS/TNI/POLRI, Swasta, Pensiunan) dengan jumlah 108 responden dan sisanya sebanyak 46 responden adalah wirasawasta sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pendapatan adalah pekerja/ASN (Aparatur Sipil Negara) baru yang memiliki pendapatan sesuai UMK Kota Sukabumi.

Seperti diketahui pengelolaan keuangan bagi pekerja atau pegawai negeri baru (usia produktif) cenderung memiliki kebutuhan yang tinggi (seperti : pemenuhan sandang, pangan, papan) sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang baik karena individu/responden harus mempergunakan pendapatan bulanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan primer, namun bagi pegawai negeri yang mempunyai masa kerja atau pendapatan lebih besar akan cenderung bersifat konsumtif karena individu merasa terjamin dengan gaji/pendapatan bulannya hingga masa pensiun sehingga bagi responden yang mayoritas ASN yang memiliki pendapatan lebih tinggi kecenderungan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rendah/konsumtif karena responden memiliki kepercayaan bahwa pendapatan yang dimiliki dapat memenuhi semua kebutuhannya sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial management behavior. Hasil penelitian yang peneliti laksanakan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang diselenggarakan oleh Ida dan Dwinta (2010), Grable dkk (2009) dan Hakim (2017) apabila pendapatan tidak memberikan pengaruh kepada financial management behavior.

SIMPULAN

Berlandaskan pada hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti terhadap nasabah Bank Woori Saudara Kota Sukabumi mengenai perilaku pengelolaan keuangan peneliti menarik simbulan bahwa : Variabel literasi keuangan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior, maka H1 diterima. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi pada nasabah Bank Woori Saudara Kota Sukabumi dapat membentuk pengelolaan keuangan yang baik. Variabel jenis kelamin secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial management behavior, maka H2 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena variabel jenis kelamin tidak dapat menjadi tolok ukur dalam financial management behavior nasabah Bank Woori Saudara kota Sukabumi karena saat ini kesetaraan gender dalam hal partisipasi ekonomi dan pendidikan sangat terbuka bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan sehingga memudahkan dalam mendapatkan akses informasi dan keuangan. Variabel usia secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap financial management behavior, maka H3 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena pada era digital seperti saat ini memberikan kemudahan dalam akses informasi dan keuangan tanpa memandang usia, bahkan kaum muda dapat memiliki tingkat keterampilan lebih

tinggi dalam hal perkembangan digitalisasi dibandingkan kaum dewasa/orang tua yang dalam hal ini adalah nasabah Bank Woori Saudara Kota Sukabumi. Variabel pendapatan secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap financial management behavior, maka H4 ditolak. Pendapatan tidak dijadikan sebagai tolok ukur dalam sikap pengelolaan keuangan nasabah Bank Woori Saudara Kota Sukabumi, melainkan diperlukan suatu kemampuan, kedisiplinan, perencanaan dan kematangan dalam mengambil keputusan keuangan. Berlandaskan dari hasil pengelolaan data uji t diketahui variabel literasi keuangan secara dominan memberikan pengaruh terhadap financial management behavior dibandingkan dengan variabel jenis kelamin, usia dan pendapatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi secara langsung terhadap financial management behavior pada nasabah Bank Woori Saudara Kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). *Belief, attitude, attitude, intention and behavior: An introduction to theory of research*. In Reading, MA : Addison-Wesley.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Bisnis Strategi*, 23(2).
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 02(02).
- Anggreani, D. D. M., & Suciarto A., S. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Berbelanja Dan Perilaku Hedonik Terhadap Pembelian Impulsif (Studi) Pada Toko Belanja Online Shopee. *Jemap*, 3(1), 36–51. <https://doi.org/10.24167/jemap.v3i1.2633>
- Ariadi, R., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi Dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Finesta*, 3(1), 7–12.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015. *Cerebrovascular Diseases*, 170–175.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review. An analysis of financial literacy among college students. Financial Services Review*, 7(1).
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2).
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Mansour Fakih. 217.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Gable, J. E., Park, J. Y., & Joo, S. H. (2009). Explaining financial management behavior for koreans living in the united states. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2008.01128.x>
- Hair, Jr.J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Pearson New International Edition. In *British Library Cataloguing-in-Publication Data*.
- Hakim, I. M. (2017). Pengaruh Financial Knowledge, Income, dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Pengusaha Bordir Kota Tasikmalaya. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1(1).
- Harmadi, Sonny. (2008). *Pengantar Demografi*. Analisis data Demografi, 1–48.
- Hayhoe, C. R., Leach, L. J., Turner, P. R., Bruin, M. J., & Lawrence, F. C. (2000). Differences in spending habits and credit use of college students. *Journal of Consumer Affairs*, 34(1). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2000.tb00087.x>
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>

- Hilgert, Marianne A. Sondra Beverly, & Hogarth, J. M. (2003). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. Federal Reserve Bulletin.
- Hoetomo, S. (2005). Learning and Leadership of Salespeople: The Role of Supervisors. *Journal of Marketing Research*, Vol. XXXV(No.1).
- Howell, J. M., & Avolio, B. J. (1993). Transformational Leadership, Transactional Leadership, Locus of Control, and Support for Innovation: Key Predictors of Consolidated-Business-Unit Performance. *Journal of Applied Psychology*, 78(6). <https://doi.org/10.1037/0021-9010.78.6.891>
- Ida dan Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009). In *Standar Akuntansi Keuangan* (Vol. 01, Nomor 01).
- Kabra, G., Mishra, P. K., & Dash, M. K. (2010). Factors Influencing Investment Decision of Generations in India : An Econometric Study. *Asian Journal of Management Research*, 1(1).
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kostakis, L. (2012). Households' Saving Behavior in Greece Corresponding Countermeasures in Financial Crisis. *International Journal of Economic Practices and Theories*, 2(4).
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Lalonde, K., Schmidt, A., & College, S. A. (2011). Credit cards and student interest : a financial literacy survey of college students. *Research in Higher Education Journal*, 10.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- Mahdzan, N. S., & Tabiani, S. (2013). The impact of financial literacy on individual saving: An exploratory study in the malaysian context. In *Transformations in Business and Economics* (Vol. 12, Nomor 1).
- Novianti, S. (2019). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.278>
- OECD. (2016). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework PISA 2015 Assessment and Analytical Framework. In *OECD Publishing*. <https://www.oecd-ilibrary.org/docserver/9789264190511-en.pdf?expires=1569847112&id=id&accname=guest&checksum=08AEA3FD9105123D4555A383BD097B5E>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- OJK. (2019). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. In *Journal of Consumer Affairs* (Vol. 39, Nomor 2). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of personal financial knowledge on college students' credit card behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1).
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE "YPPI" Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02).
- Schifter, D. E., & Ajzen, I. (1985). Intention, Perceived Control, and Weight Loss. An Application of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(3). <https://doi.org/10.1037/0022-3514.49.3.843>
- Senduk, S. (2004). "Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya?" In Jakarta (ID): Elex Media Komputindo.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga

- Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254>
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Kredit pada PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1).
- Volpe, R. P., Kotel, J. E., & Chen, H. (2002). A survey of investment literacy among online investors. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 13(1).
- Warren, E., & Tyagi, A. W. (2005). *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan*. Simon & Schuster.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2).
- Yushita, A. N. (2017). Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 1 / Tahun 2017 Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Amanita Novi Yushita. *Nominal*, VI(1), 11–26.